



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 4786-4802

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Penggunaan QRIS dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)

(Studi Kasus: Pada Karyawan Generasi Milenial di Lembaga Jasa Keuangan 2023)

Megawati Suganda^{1✉}, Eduardus Suharto²

Institute Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbana

Email: megasuganda13@gmail.com[✉]

Abstrak

Pemanfaatan QRIS sebagai alat pembayaran digital semakin berkembang di Indonesia, terutama sejak pandemi COVID-19 yang mendorong penggunaan alternatif untuk mengurangi risiko penularan. Meskipun QRIS memiliki potensi besar, faktor-faktor seperti tingkat kemudahan penggunaan, manfaat, waktu, aksesibilitas, dan reputasi masih memengaruhi tingkat adopsi. Dalam konteks ini, metode *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan sebagai kerangka analisis, dengan penerapan *SmartPLS* sebagai alat analisis yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku pengguna terhadap QRIS. Bank Indonesia sendiri sedang giat memperluas konektivitas QRIS ke tingkat internasional. Namun, agar promosi QRIS lebih efektif, terutama bagi generasi milenial, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami perspektif mereka serta faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan QRIS. Melalui pemahaman yang lebih mendalam ini, diharapkan dapat mengembangkan strategi yang lebih tepat guna dalam meningkatkan adopsi dan kepuasan pengguna.

Kata Kunci: *QRIS, Technology Acceptance Model, Smartpls, Generasi Milenial*

Abstract

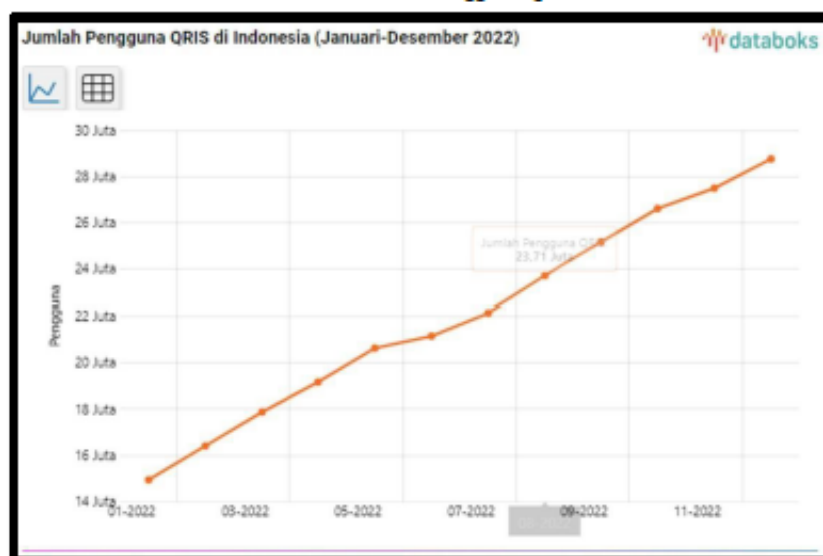
The utilization of QRIS as a digital payment tool is growing in Indonesia, especially since the COVID-19 pandemic has spurred the use of alternatives to reduce the risk of transmission. Despite the significant potential of QRIS, factors such as ease of use, benefits, timing, accessibility, and reputation still influence the adoption rate. In this context, the Technology Acceptance Model (TAM) is employed as an analytical framework, with the application of SmartPLS as an analytical tool that allows for a deeper understanding of user behavior towards QRIS. Bank Indonesia itself is actively expanding QRIS connectivity internationally. However, for QRIS promotion to be more effective, especially among the millennial generation, further research is needed to understand their perspectives and the factors influencing the acceptance and use of QRIS. Through this deeper understanding, it is hoped that more precise strategies can be developed to enhance user adoption and satisfaction.

Keywords: QRIS, Technology Acceptance Model, SmartPLS, Millennial Generation

PENDAHULUAN

Penggunaan pembayaran digital semakin populer, salah satunya melalui QR Code Indonesian Standard (QRIS). Teknologi pembayaran non-tunai ini terus berkembang di Indonesia, memungkinkan transaksi dengan cara memindai barcode melalui aplikasi pembayaran. Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi QRIS karena metode ini mengurangi kontak fisik yang dapat menyebarkan virus. Selain itu, QRIS diharapkan mendukung kebangkitan ekonomi pasca-pandemi dengan mendorong transaksi digital. Dalam situasi pandemi, penggunaan pembayaran nontunai, termasuk QRIS, meningkat, dan penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaannya demi meningkatkan efisiensi serta kepuasan pelanggan.

Gambar 1 – Jumlah Pengguna Qris di Indonesia



Sumber : Databock - 2022

Pandemi COVID-19 meningkatkan permintaan konsumen terhadap pembayaran digital, termasuk QRIS, karena orang menghindari transaksi tunai. Pemerintah turut mempercepat adopsi teknologi ini melalui literasi keuangan digital. Menurut Bank Indonesia (2021), penggunaan QRIS di UMKM meningkat pesat selama pandemi, dengan sekitar 5,8 juta pedagang terhubung ke sistem ini, terutama usaha kecil. Digitalisasi UMKM pun berkembang pesat.

Pandemi memaksa bisnis kecil dan menengah mengadopsi QRIS untuk bertahan, meskipun kendala seperti lockdown dan risiko siber tetap ada. Pada 1 November 2021, jumlah merchant QRIS mencapai 12 juta, melampaui target. QRIS menawarkan kemudahan, kecepatan, keamanan, keterjangkauan, dan efisiensi dibandingkan alat pembayaran lain.

Penggunaan QRIS dipengaruhi oleh kemudahan akses, manfaat, dan reputasi. Model Technology Acceptance Model (TAM) digunakan untuk memahami adopsi QRIS, didorong oleh kualitas informasi dan persepsi kegunaan. Bank Indonesia memperluas penggunaan QRIS ke negara-negara seperti Thailand dan Malaysia.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dengan melihat aspek-aspek yang spesifik terkait dengan penggunaan QRIS oleh generasi milenial, yang dapat menjadi dasar dalam mengembangkan langkah-langkah strategis yang lebih sesuai dan efektif dalam meningkatkan adopsi dan penggunaan QRIS. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Penggunaan QRIS dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*."

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif berdasarkan tingkat eksplanasi, yang memiliki bentuk penelitian asosiatif dengan tujuan untuk menentukan bagaimana hubungan antar variabel, dengan hubungan yang dipilih adalah hubungan kausal. Hubungan kausal mengacu pada hubungan sebab-akibat, dengan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini akan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda dengan jenis data yang digunakan adalah data primer yang bersifat kuantitatif.

B. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, unit analisis individu terdiri dari responden yang memenuhi kriteria berikut:

1. Pegawai Generasi Milenial di Lembaga Jasa Keuangan: Individu yang bekerja di sektor jasa keuangan dan termasuk dalam golongan generasi milenial, sebagai anggota organisasi yang diteliti.
2. Pengguna Layanan QRIS: Pegawai yang aktif menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi mereka, telah berinteraksi langsung dengan teknologi ini dalam konteks perbankan.
3. Kriteria Demografis: Responden berasal dari latar belakang demografis yang beragam, termasuk usia, jabatan, provinsi tempat bekerja, dan jenis kelamin. Ini memungkinkan analisis mendalam tentang pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap penggunaan QRIS.
4. Penerimaan Terhadap Teknologi Keuangan: Responden diharapkan memiliki beragam tingkat penerimaan terhadap teknologi keuangan, yang dapat memengaruhi kecenderungan mereka dalam menggunakan QRIS.

Kami akan memeriksa perilaku penggunaan QRIS, termasuk frekuensi penggunaan, jenis transaksi yang paling umum dilakukan, dan preferensi terhadap metode pembayaran lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian ini untuk memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang terlibat dalam penggunaan QRIS. Proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.2.9, dengan dua tahapan utama yaitu model pengukuran dan model struktural.

1. Statistik Deskriptif

Pada tahap ini, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih rinci tentang variabel-variabel penelitian. Data primer yang diperoleh dari kuisisioner yang diisi oleh 113 responden digunakan untuk mengevaluasi rata-rata, variasi, dan pola distribusi dari setiap variabel. Analisis ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik dan perilaku responden terkait dengan penggunaan QRIS dalam konteks penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Rata-rata Variabel Penelitian

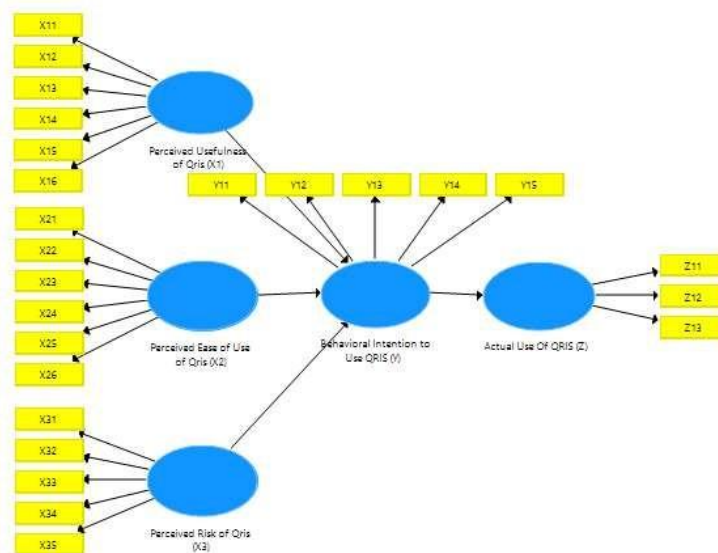
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	113	2.33	5.00	4.2035	.59417
X2	113	2.00	5.00	4.4897	.57012
X3	113	2.60	5.00	3.9770	.59327
Y	113	2.00	5.00	4.0832	.69782
Z	113	2.33	5.00	4.3451	.60901
Valid N (listwise)	113				

Sumber: data primer yang diolah (2023).

Berdasarkan analisis data, variabel X1 (Perceived Usefulness of QRIS) memiliki rata-rata 4,2035 dan standar deviasi 0,59417, menunjukkan konsistensi dalam jawaban responden. Variabel X2 (Perceived Ease of Use) menunjukkan rata-rata 4,4897 dengan deviasi 0,57012, menandakan variasi yang kecil dalam tanggapan. Variabel X3 (Perceived Risk) memiliki rata-rata 3,9770 dan deviasi 0,59327, menunjukkan keseragaman jawaban responden. Variabel Y (Behavioral Intention to Use QRIS) memiliki rata-rata 4,0832 dan deviasi 0,69782, menandakan variasi yang rendah. Terakhir, variabel Z (Actual Use of QRIS) memiliki rata-rata 4,3451 dengan deviasi 0,60901, juga menunjukkan konsistensi dalam jawaban responden.

2. Analisis SMART-PLS

Penelitian ini menganalisis penggunaan QRIS dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) menggunakan metode Partial Least Squares (PLS). Model PLS akan memperkirakan hubungan antar variabel penelitian.



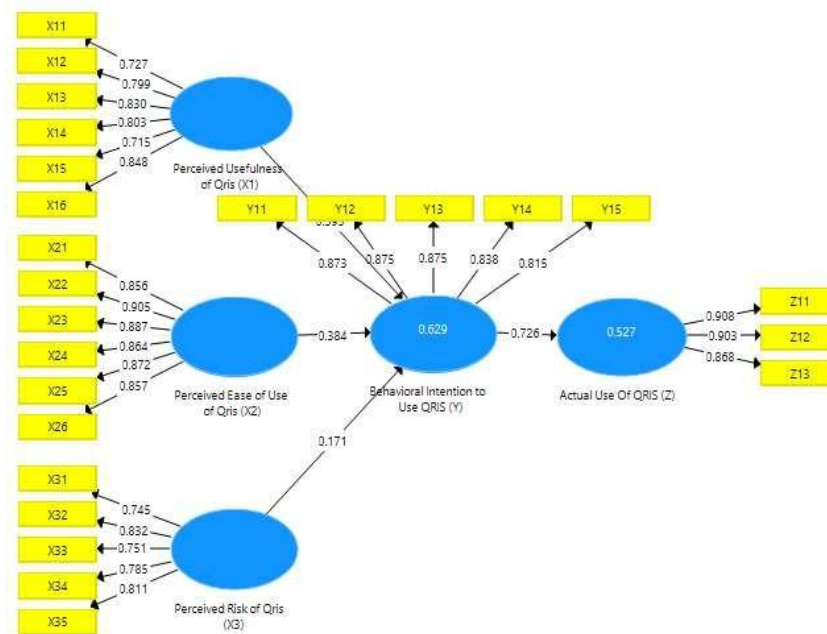
Gambar 1. Spesifikasi Model PLS

Tahap analisis PLS melibatkan beberapa langkah, termasuk pengujian outer model, evaluasi goodness of fit model, dan penilaian inner model. Berikut adalah uraian tentang setiap tahap dalam proses analisis PLS:

a. Pengujian Outer Model

Dalam tahap pengujian model pengukuran, dilakukan evaluasi Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Keandalan Komposit. Hasil analisis PLS digunakan untuk menguji hipotesis penelitian jika seluruh indikator dalam model PLS telah memenuhi syarat validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit.

Uji validitas konvergen dilakukan dengan memeriksa nilai loading factor masing-masing indikator terhadap konstraknya. Dalam konteks penelitian confirmatori seperti ini, digunakan batas loading factor sebesar 0,7. Berikut adalah hasil estimasi model PLS:



Gambar 2. Estimasi Model PLS

Berdasarkan informasi dan/atau data dari hasil estimasi model PLS yang terdapat dalam gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa semua indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,7, menunjukkan validitasnya dalam mengukur konstraknya. Selain melihat nilai loading factor, validitas konvergen juga dinilai melalui nilai AVE masing-masing konstruk. Model PLS dianggap telah memenuhi validitas konvergen jika nilai AVE masing-masing konstruk > 0,5. Informasi lebih lanjut mengenai nilai loading factor dan AVE masing-masing indikator dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Loading Factor dan AVE

Item	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Perceived Usefulness of Qris (X1)	0.727	0.877	0.908	0.622
X11				
X12	0.799			
X13	0.830			
X14	0.803			
X15	0.715			
X16	0.848			
Perceived Ease of Use of Qris (X2)		0.938	0.951	0.763
X21	0.856			
X22	0.905			
X23	0.887			
X24	0.864			
X25	0.872			
X26	0.857			
Perceived Risk of Qris (X3)		0.852	0.889	0.617
X31	0.745			
X32	0.832			
X33	0.751			
X34	0.785			
X35	0.811			
Behavioral Intention to Use QRIS (Y)		0.909	0.932	0.732
Y11	0.873			
Y12	0.875			
Y13	0.875			
Y14	0.838			
Y15	0.815			
Actual Use Of QRIS		0.874	0.922	0.798

(Z)	
Z11	0.908
Z12	0.903
Z13	0.868

Sumber: data primer yang diolah (2023).

Hasil analisis PLS menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,7, dan nilai AVE setiap konstruk melebihi 0,5, memenuhi kriteria validitas konvergen. Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan perbedaan antar variabel laten, dengan model dianggap valid jika kuadrat AVE konstruk eksogen (diagonal utama) lebih besar dari korelasi antar konstruk (nilai di bawah diagonal). Adapun dari hasil pengujian *discriminant validity* dapat diperoleh sebagaimana tabel berikut dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Deskriminan dengan Fornell-Larcker Criterion

Actual Behavioral Use Of Intention to QRIS Use QRIS (Z) (Y)			Perceived Ease of Use of Qris (X2)	Perceived Risk of Qris (X3)	Perceived Usefulness of Qris (X1)
Actual Use Of QRIS (Z)			0.893		
Behavioral Intention to Use QRIS (Y)	0.726	0.856			
Perceived Ease of Use of Qris (X2)	0.788	0.719	0.874		
Perceived Risk of Qris (X3)	0.375	0.420	0.352	0.786	
Perceived Usefulness of Qris (X1)	0.772	0.711	0.696	0.287	0.788

Sumber: data primer yang diolah (2023).

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Deskriminan dengan *Cross Loadings*

Actual Use Of QRIS (Z)	Behavioral Intention to Use QRIS (Y)	Perceived Ease of Use of Qris (X2)	Perceived Risk of Qris (X3)	Perceived Usefulness of Qris (X1)
X11	0.648	0.523	0.593	0.286
X12	0.727	0.531	0.527	0.227

X13	0.614	0.618	0.622	0.273	0.830
X14	0.544	0.553	0.607	0.219	0.803
X15	0.469	0.482	0.371	0.134	0.715
X16	0.647	0.638	0.555	0.210	0.848
X21	0.634	0.559	0.856	0.251	0.601
X22	0.639	0.659	0.905	0.329	0.559
X23	0.703	0.657	0.887	0.304	0.610
X24	0.774	0.642	0.864	0.359	0.631
X25	0.670	0.626	0.872	0.267	0.611
X26	0.704	0.618	0.857	0.330	0.640
X31	0.139	0.199	0.138	0.745	0.088
X32	0.377	0.468	0.357	0.832	0.326
X33	0.243	0.247	0.250	0.751	0.198
X34	0.286	0.186	0.224	0.785	0.160
X35	0.328	0.368	0.309	0.811	0.234
Y11	0.724	0.873	0.717	0.404	0.626
Y12	0.650	0.875	0.613	0.376	0.660
Y13	0.594	0.875	0.599	0.326	0.635
Y14	0.528	0.838	0.533	0.365	0.540
Y15	0.585	0.815	0.595	0.317	0.571
Z11	0.908	0.725	0.696	0.378	0.674
Z12	0.903	0.620	0.791	0.343	0.652
Z13	0.868	0.586	0.622	0.274	0.751

Sumber: data primer yang diolah (2023).

Hasil uji validitas diskriminan menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi daripada korelasi dengan konstruk lain, sehingga model memenuhi kriteria validitas diskriminan. Untuk menilai reliabilitas konstruk, digunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Meskipun nilai ideal untuk keduanya lebih dari 0,7, dalam penelitian pengembangan, nilai lebih rendah masih dapat diterima jika validitas konvergen dan diskriminan terpenuhi.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Perceived Usefulness of Qris (X1)	0.877	0.908
Perceived Ease of Use of Qris (X2)	0.938	0.951
Perceived Risk of Qris (X3)	0.852	0.889

Behavioral Intention to Use QRIS (Y)	0.909	0.932
Actual Use Of QRIS (Z)	0.874	0.922

Sumber: data primer yang diolah (2023).

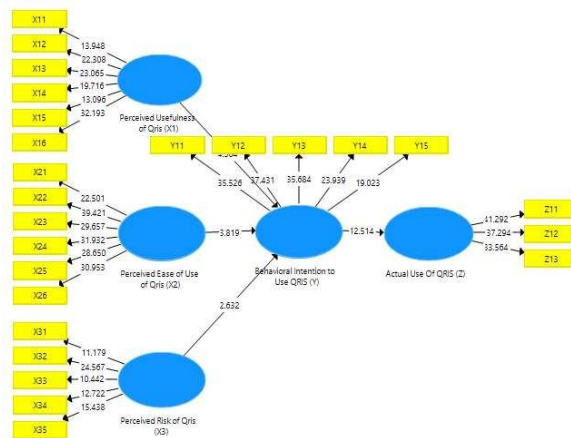
Pada hasil pengujian reliabilitas yang tertera dalam tabel di atas, terlihat bahwa keseluruhan konstruk memiliki nilai composite reliability yang melebihi 0,7, sebagaimana juga nilai Cronbach's Alpha yang melebihi 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas yang dibutuhkan.

b. Pengujian Inner Model (Pengujian Hipotesis)

Pada tahap pengujian inner model, analisis dilakukan untuk menguji pengaruh langsung, tidak langsung, dan besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen guna menguji hipotesis penelitian. Uji signifikansi dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

- Ho: Variabel eksogen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen.
- Ha: Variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

Jika P-value < 0,05 dan t hitung > 1,96, Ho ditolak, artinya variabel eksogen memiliki pengaruh signifikan. Sebaliknya, jika P-value > 0,05, Ho tidak ditolak. Pengujian ini juga menentukan arah hubungan: nilai sampel asli positif menunjukkan hubungan positif, sementara nilai negatif menunjukkan hubungan negatif. Hasil estimasi model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar yang terlampir:



Gambar 3. Estimasi Model PLS

Dengan menggunakan teknik bootstrapping, hasil estimasi model PLS menunjukkan bahwa semua jalur memiliki signifikansi statistik dengan nilai T > 1,96. Informasi lengkap mengenai hasil uji signifikansi tersedia dalam tabel yang disajikan

di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Langsung

Original	Sample Standard Deviation (O)	Sample Standard Deviation (M)	T Statistics (O/STDEV)	P Sample Values	Mean		
Perceived Usefulness of Qris (X1) -> Behavioral Intention to Use QRIS (Y)			0.395	0.402	0.086	4.564	0.000
Perceived Ease of Use of Qris (X2) -> Behavioral Intention to Use QRIS (Y)			0.384	0.376	0.101	3.819	0.000
Perceived Risk of Qris (X3) -> Behavioral Intention to Use QRIS (Y)			0.171	0.179	0.065	2.632	0.009
Behavioral Intention to Use QRIS (Y) -> Actual Use Of QRIS (Z)			0.726	0.729	0.058	12.514	0.000

Sumber: output PLS Bootstraping (2023)

Tabel 6. menunjukkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan bootstrapping. Dari empat hipotesis, kesemuanya mempunyai hubungan positif dimana artinya adalah hipotesis tersebut diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

Original	Sample Sample (O)(M)	Mean	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Perceived Ease of Use of Qris (X2) -> Actual Use Of QRIS (Z)	0.279	0.275	0.079	3.523	0.000
Perceived Risk of Qris (X3) -> Actual Use Of QRIS (Z)	0.124	0.129	0.045	2.765	0.006
Perceived Usefulness of Qris (X1) -> Actual Use Of QRIS (Z)	0.286	0.294	0.070	4.078	0.000

Sumber: output PLS Bootstraping (2023)

Untuk mendalami fungsi mediasi, peneliti menggunakan metode bootstrapping dan memaparkan hasil dalam tabel specific indirect effects. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang dilakukan:

1. Hipotesis 1: Persepsi kegunaan (perceived usefulness) secara signifikan

mempengaruhi niat perilaku penggunaan (behavioral intention to use) QRIS. Hasil analisis menunjukkan hubungan positif, dengan p-value 0.000 dan T-statistik 4.564, yang berarti semakin tinggi persepsi kegunaan, semakin kuat niat pengguna untuk menggunakan QRIS dalam transaksi keuangan.

2. Hipotesis 2: Kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan QRIS. Analisis menunjukkan hubungan signifikan dengan p-value 0.000 dan T-statistik 3.819, semakin mudah penggunaan, semakin besar niat pengguna.
3. Hipotesis 3: Persepsi risiko (perceived risk) secara signifikan mempengaruhi niat perilaku penggunaan. Hasil menunjukkan hubungan positif signifikan antara Perceived Risk dan Behavioral Intention to Use QRIS, dengan p-value 0.009 dan T-statistik 2.632. Semakin tinggi persepsi risiko, semakin besar niat untuk menggunakannya.
4. Hipotesis 4: Niat perilaku penggunaan (behavioral intention to use) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan yang dirasakan (perceived usage). Hasil menunjukkan hubungan positif signifikan antara Behavioral Intention to Use dan Perceived Usage, dengan p-value 0.000 dan T-statistik 12.514. Semakin tinggi niat penggunaan, semakin besar persepsi penggunaan yang dirasakan.

B. Pembahasan

1. Hipotesis 1: Perceived Usefulness of QRIS (X1) berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention to Use QRIS (Y)

Persepsi kegunaan QRIS mencerminkan sejauh mana responden merasa QRIS membantu dalam transaksi keuangan. Analisis menunjukkan nilai loading factor untuk X1 sebesar 0.877, menandakan hubungan kuat antara indikator dan konstruk X1. Nilai AVE 0.622 menunjukkan lebih dari 60% varians indikator dijelaskan oleh konstruk ini, menandakan validitas yang baik.

Uji validitas diskriminan menunjukkan X1 memiliki cross-loadings lebih tinggi terhadap variabel Y (Behavioral Intention to Use QRIS), menegaskan hubungan antara persepsi kegunaan dan niat penggunaan. Reliabilitas X1 juga baik, dengan Cronbach's Alpha 0.877 dan Composite Reliability 0.908, menunjukkan konsistensi internal yang tinggi.

Penelitian oleh Lalu Agustino, Ujianto, dan Imawati Yousida mendukung temuan ini sesuai dengan Technology Acceptance Model (TAM), yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan teknologi meningkatkan kinerja. Responden berpendidikan Sarjana (S1) cenderung lebih akrab dengan teknologi, sehingga memiliki persepsi kegunaan lebih tinggi, terutama di kalangan yang lebih muda dan berpendidikan tinggi, memperkuat hubungan antara persepsi kegunaan dan niat penggunaan QRIS.

2. Hipotesis 2: Perceived Ease of Use of QRIS (X2) berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention to Use QRIS (Y)

Kemudahan penggunaan QRIS tercermin dalam kesederhanaan yang dirasakan oleh generasi milenial saat melakukan transaksi. Analisis menunjukkan mayoritas responden, dengan rata-rata skor 4.4897, merasa QRIS mudah digunakan. Nilai loading factor untuk X2 sebesar 0.938 dan AVE 0.763 menandakan hubungan yang kuat dan validitas yang baik.

Uji validitas diskriminan memperkuat keterkaitan X2 dengan variabel Y (Behavioral Intention to Use QRIS), sementara nilai reliabilitas Cronbach's Alpha 0.938 dan Composite Reliability 0.951 menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi. Kemudahan penggunaan QRIS berperan penting dalam membentuk niat penggunaan, terutama di kalangan milenial berusia 26 hingga 35 tahun yang lebih terbuka terhadap teknologi.

Secara keseluruhan, semakin tinggi kemudahan penggunaan QRIS, semakin besar niat pengguna untuk menggunakannya, terutama di antara generasi milenial dan responden berpendidikan tinggi.

3. Hipotesis 3: Perceived Risk of QRIS (X3) berpengaruh positif terhadap Behavioral Intention to Use QRIS (Y)

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 113 responden milenial, mayoritas memiliki persepsi risiko signifikan terhadap QRIS, dengan rata-rata skor 3.9770 dan standar deviasi 0.59327. Nilai loading factor untuk konstruk X3 sebesar 0.852 dan Average Variance Extracted (AVE) 0.617 menandakan hubungan kuat dan validitas baik antara indikator-indikator persepsi risiko dan konstruk tersebut. Uji validitas diskriminan juga menunjukkan bahwa X3 memiliki cross-loadings lebih tinggi dengan variabel niat penggunaan (Y) dibandingkan variabel lainnya

Dari analisis reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha untuk X3 adalah 0.852, sedangkan Composite Reliability mencapai 0.889, mengindikasikan konsistensi internal yang tinggi. Mayoritas responden berpendidikan Sarjana (S1) menunjukkan bahwa persepsi risiko berkaitan erat dengan tingkat pendidikan, di mana responden yang lebih terdidik cenderung lebih menyadari risiko terkait QRIS, mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan sistem pembayaran ini.

Dengan demikian, persepsi risiko memiliki dampak positif signifikan terhadap niat penggunaan QRIS di kalangan milenial. Untuk mempercepat adopsi QRIS, penting untuk mengurangi risiko yang dirasakan melalui peningkatan keamanan transaksi dan edukasi pengguna. Mengatasi kekhawatiran terkait risiko diharapkan akan mendorong lebih banyak milenial untuk menggunakan QRIS dalam transaksi keuangan sehari-hari.

4. Hipotesis 4: Niat Pengguna untuk menggunakan QRIS secara signifikan mempengaruhi Penggunaan Aktual QRIS.

Sikap terhadap penggunaan QRIS mencerminkan evaluasi positif atau negatif responden terhadap sistem pembayaran ini dalam transaksi keuangan sehari-hari. Teori Technology Acceptance Model (TAM) menyatakan bahwa sikap positif terhadap teknologi akan meningkatkan niat untuk menggunakannya. Dalam penelitian ini, mayoritas responden menunjukkan sikap positif dengan rata-rata skor 4,3752 dan standar deviasi 0,54321. Data survei mengungkapkan bahwa nilai loading factor untuk variabel niat penggunaan (Y) adalah 0.909 dan penggunaan aktual (Z) adalah 0.874, menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut.

Hasil analisis validitas diskriminan menunjukkan bahwa variabel Y memiliki cross-loadings yang lebih tinggi dengan Z dan sebaliknya, menegaskan bahwa niat pengguna berkontribusi pada penggunaan aktual QRIS. Reliabilitas konstruk Y dan Z juga tinggi, dengan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang memadai, mengindikasikan bahwa responden melihat QRIS sebagai alat yang efektif untuk transaksi keuangan.

Pentingnya sikap positif terhadap penggunaan QRIS sangat terkait dengan distribusi usia responden, di mana mayoritas berada dalam rentang 26 hingga 35 tahun, yang cenderung lebih terbuka terhadap inovasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap responden, semakin kuat niat mereka untuk menggunakan QRIS, yang akan meningkatkan penggunaan aktualnya. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan

adopsi QRIS harus mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi niat pengguna, seperti edukasi dan promosi, agar dapat meningkatkan penggunaan QRIS di masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menguji empat hipotesis yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi niat dan perilaku penggunaan Quick Response Code Payment (QRIS) di kalangan generasi milenial pada lembaga jasa keuangan. Berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian:

1. Persepsi Kemanfaatan QRIS: Temuan menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan QRIS memiliki dampak positif terhadap minat penggunaan. Ini berarti bahwa semakin pengguna merasa QRIS berguna dan mudah digunakan, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran.
2. Persepsi Risiko QRIS: Meskipun hipotesis awal menyatakan bahwa persepsi risiko berdampak negatif, penelitian menemukan bahwa risiko QRIS juga berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengguna menyadari adanya risiko, mereka tetap berkomitmen untuk menggunakan QRIS, yang mencerminkan keputusan rasional untuk mengelola risiko yang ada.
3. Niat Penggunaan QRIS: Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan QRIS memiliki dampak positif terhadap perilaku penggunaan aktual. Semakin tinggi niat individu untuk menggunakan QRIS, semakin besar kemungkinan mereka benar-benar menggunakannya dalam transaksi pembayaran. Niat perilaku ini juga berkaitan positif dengan persepsi penggunaan yang dirasakan, yang berarti bahwa semakin kuat niat pengguna untuk menggunakan QRIS, semakin besar kemungkinan mereka untuk memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Aminah, N., Abdul, A. A., & Mat, N. C. (2012). Factors Influencing the Adoption of Internet Banking in Malaysia: The Case of 'CIMB Clicks'. *International Journal of Business and Society*, 13(2), 173-193.
- Bank Indonesia. (2019). QRIS (Indonesian Standard QR Code) - Technical Specification Version 1.0. Bank Indonesia.

- Bank Indonesia. (2021). Laporan Kebijakan dan Sistem Pembayaran Edisi 24 Tahun 2021. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2021). Statistik Perbankan Indonesia. Bank Indonesia.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). Technology Acceptance Model: Toward a Unified View. In *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences* (Vol. 2, pp. 985-988).
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error: Algebra and Statistics. *Journal of Marketing Research*, 18(3), 382-388.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Huang, S. L., & Hsiao, K. L. (2021). An Empirical Investigation of Users' Continuance Intention Towards Mobile Social Apps: The Role of Perceived Risks and Perceived Usefulness. *International Journal of Mobile Communications*, 19(1), 22-41.
- Kim, J. (2012). Determinants of Subscriber's Intention to Use Mobile Data Services. *International Journal of Mobile Communications*, 10(1), 19-40.
- Liu, X., Liu, J., & Liu, Y. (2019). Factors Influencing the Continuous Intention of Mobile Payment Users: A Risk Perception Perspective. *International Journal of Mobile Communications*, 17(2), 157-180.
- Patil, P., & Zaki, M. (2016). Impact of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Perceived Enjoyment on Intention to Use E-Wallet. *Procedia Computer Science*, 85, 122-129.
- Rauniar, R., Rawski, G., Yang, J., & Johnson, B. (2014). Technology Acceptance Model (TAM) and Social Media Usage: An Empirical Study on Facebook. *Journal of Enterprise Information Management*, 27(1), 6-30.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research Methods for Business Students*. Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Wiley.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. John Wiley & Sons.

- Suharto, E., Salim, U., Sumiati, & Rofiq, A. (2021). Model acceptance and use of e-banking with Javanese philosophical approach: An effort to create less-cash society. *Banks and Bank Systems*, 16(3), 34-47. doi:10.21511/bbs.16(3).2021.04
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186-204.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.
- Xie, J., & Peng, Z. (2009). An Empirical Study on US Consumer Perceptions and Attitudes toward Mobile Advertising. *International Journal of Mobile Marketing*, 4(2), 50-61.
- Yuliawan, R., & Purnomo, H. (2020). The Effect of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on User Satisfaction through Technology Acceptance Model in E-money Usage. *International Journal of Business and Management*, 15(11), 12-22.